

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

ZAHROTUL FITRIYAH

NIM: T20151115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZAHROTUL FITRIYAH

NIM: T20151115

Disetujui Pembimbing



Suparwoto Sapto Wahono M.Pd

Nip. 19740609 200701 1020

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :Senin

Tanggal :20 Desember 2021

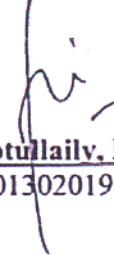
Tim Penguji

Ketua



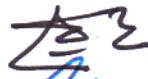

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP.19700326199803 1 002

Sekretaris



Masyrurotullailiy, M.Sc
NIP.19910130201903 2 008

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd ()
2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah,
agar kamu mendapat rahmat. * (Q,S Al-A'raf 204)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Sygma, 2020), 176.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas ahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah menyetujui judul skripsi ini.

4. Bapak Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
6. Bapak Dr. Harjunadi selaku kepala SMPN 1 Jenggawah, Bapak/Ibu Guru SMPN 1 Jenggawah dan segenap karyawan yang telah memberikan izin sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
7. Segenap Staf UIN KHAS Jember yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
8. Segenap dosen saya di UIN KHAS Jember yang telah berbagi ilmu kepada saya.
9. Teman- teman saya yang telah banyak berbagi ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah.

Jember, 20 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

Zahrotul Fitriyah, 2015: Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah

Kata kunci: Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, Gerakan Literasi

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran warganya literat sepanjang hayat. Nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yakni nilai karakter religius, gemar membaca, cinta ilmu dan rasa ingin tahu.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui implementasi gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jenggawah? (2) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah? (3) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah? (4) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah. (2) Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah. (3) Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah. (4) Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Jenggawah.

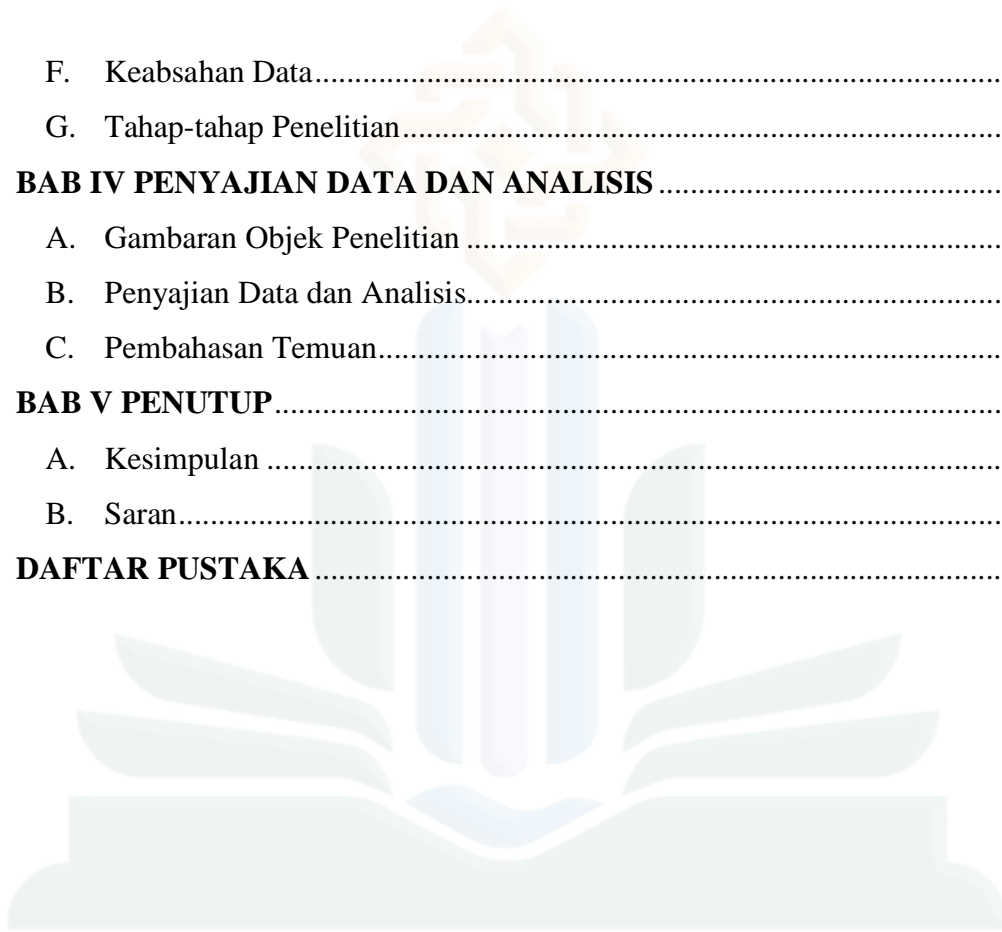
Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Penanaman nilai karakter religius peserta didik dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembiasaan dan menggunakan metode nasihat bahwa membaca sesuai dengan Q.S Al-Alaq ayat 1-5 (2) penanaman nilai gemar membaca dengan melakukan metode pembiasaan dan mengizinkan peserta didik memilih buku bacaan sesuai keinginan. (3) Penanaman nilai karakter cinta ilmu dengan melakukan pembiasaan memberikan perhatian dan waktu untuk membaca, menulis dan mendengarkan. (4) Menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dengan memahami bacaan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN- LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55

F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4. 1.....	71
Gambar 4. 2.....	73
Gambar 4. 3.....	74
Gambar 4. 4.....	75
Gambar 4. 5.....	77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia, sebagaimana kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisasi bagi anak didik.¹ Hal tersebut selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 karakter merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional bangsa Indonesia. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuan tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/ karakter bangsa (manusia) itu

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 8 Juli 2003.

sendiri”.³ Baik atau tidak karakter suatu bangsa, dapat dilihat dari pemudanya. Karena pemuda bangsa atau anak bangsa merupakan aset yang paling berharga bagi suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang dapat mencerdaskan anak bangsa sekaligus mempunyai karakter. Supaya karakter itu tersampaikan kepada anak bangsa maka sekolah perlu memberikan pendidikan karakter.⁴

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Maka, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.⁵ Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁶

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 2.

⁴ Doeni Koesoma, *pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112-115.

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). 5.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), 24.

sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.⁷

Nilai-nilai karakter ini sekarang sudah memudar. Situasi sosial masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merusak moral manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Pendidikan karakter mejadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam pendidikan kita, seperti peserta didik yang tidak peduli terhadap ilmu pengetahuan, menurunnya minat baca dan lain-lain.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang mana baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, maupun merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁸

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dipengaruhi dari kualitas pendidikan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas SDM di Indonesia

⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 7-8.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, 27.

agar mampu bersaing dengan negara lain. Melalui pendidikan, seseorang dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Naiknya angka melek huruf pada masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan dan suksesnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Bahkan sekarang anak kecil sebelum masuk usia sekolah dasar mampu mengenal baca tulis. Hal ini juga menjadi tolak ukur bahwa Indonesia telah melewati tahap krisis literasi dalam pengertian melek huruf atau buta aksara. Meski demikian, Indonesia masih dihadapkan oleh rendahnya minat baca masyarakatnya khususnya peserta didik.

Budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan dibandingkan dengan negara lain. Aktivitas membaca dan menulis sekarang ini menjadi hal yang tabu bahkan pada anak sekolah. Mereka enggan membaca dan menulis, modernisasi di bidang telekomunikasi dan informasi yang dibuat manusia untuk mempermudah pekerjaan manusia seakan berubah teknologilah yang mengendalikan manusia itu sendiri.

Sejalan dengan kondisi ini Allah SWT telah memerintahkan makhluknya untuk membaca, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5.⁹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: sygma, 2020), 597

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq 1-5)

Firman Allah SWT di atas telah jelas memerintahkan agar manusia rajin membaca guna menambah wawasan atau agar mengetahui apa yang belum diketahuinya serta dari firman tersebut mengingatkan kita untuk selalu bersyukur.

Terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Permendikbud ini diwujudkan dengan wajib membaca melalui program gerakan literasi khususnya bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada tingkat SMP pemahaman membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan laporan PISA terbaru, 2019 skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 Negara yang berpartisipasi. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil

membaca untuk mendukung warga sekolah sebagai pembelajar sepanjang hayat.¹⁰

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenggawah, sebagai salah satu pendidikan formal yang menerapkan gerakan literasi sejak tahun 2015, kegiatan gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah yang dilaksanakan setiap hari 15 menit menjelang pembelajaran. Kegiatan gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah menggunakan buku sesuai ketentuan atau berjadwal, (ditentukan oleh guru dan pilihan peserta didik sesuai minat). Selain peserta didik diwajibkan membaca buku, peserta didik juga dituntut untuk menuangkan isi dari buku yang dibaca dalam bentuk tulisan, kemudian hasil dari tulisan peserta didik dibukukan setiap tahunnya. Kegiatan ini tidak hanya terikat dengan membaca buku saja, akan tetapi pada hari Jumat peserta didik juga membaca Al-qur'an.¹¹

Dari kegiatan gerakan literasi ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekolah terutama bagi peserta didik. Gerakan literasi menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu menjadikan peserta didik lebih berkarakter diantaranya religius, cinta ilmu, memiliki rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini. Adapun menanamkan nilai karakter religius, gemar membaca, ingin tahu serta cinta ilmu peserta didik melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih judul tentang

¹⁰ Widayoko Agus, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation", *Jurnal Tatsqif*, 1 (Juni 2018), 79.

¹¹ Pra-observasi, Jember: 28 Februari

“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawaban melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah?
2. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah?
3. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah?

4. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian, oleh karena itu tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.
2. Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.
3. Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah
4. Mendeskripsikan tentang penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang penanaman nilai karakter peserta didik melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang, serta dapat menambah dan memperkaya kajian terkait dengan program gerakan literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian karya ilmiah selanjutnya serta memberi wawasan yang integral terhadap penanaman nilai-nilai karakter melalui program gerakan literasi.

- 3) Menambah wawasan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.
- b. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan agama Islam
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di UIN KHAS Jember.
- c. Pembaca
- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penanaman nilai pendidikan karakter melalui implentasi Gerakan Litetasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.
 - 2) Memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai penanaman nilai pendidikan karakter melalui implentasi Gerakan Litetasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan terhadap makna istilah dalam penelitian ini. Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.¹² Maksudnya adalah suatu kegiatan menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Jenggawah.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter juga di maknai sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun nilai-nilai karakter itu sendiri adalah religius, tanggung jawab, jujur, adil, hormat dan santun, kasih sayang, gemar membaca, ingin tahu, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan dan lain-lain. Jadi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang ada pada setiap individu yang berfungsi untuk menjadikan insan lebih baik.

3. Gerakan Literasi

Gerakan literasi atau gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh dalam rangka mewujudkan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pendidikan yang setiap warganya literat sepanjang hayat melalui partisipasinya, atau suatu pelaksanaan dari suatu program

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik

dalam pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan warga sekolah khususnya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi.

Literasi adalah suatu praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses produksi ide. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis akan tetapi lebih kepada pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapatkan melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan literasi itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Pengungkapan ini dilakukan secara deskriptif-naratif dimaksudkan agar mudah untuk membaca alur penelitian secara umum. Berikut sistematika dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang yang terkait sehingga berguna dalam perspektif penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Skripsi. Nurasih Hasanah, 2017 (UIN Sunan Kalijaga) dengan judul *“Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”* tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta dan untuk mengetahui upaya-upaya guru BK (Bimbingan Konseling) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu, membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis esai. Sedangkan untuk upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta

meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, dan *home visit*.¹⁴

- b. Skripsi. Nelul Azmi, 2019 (UIN Walisongo) dengan Judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019*”. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) dapat mendeskripsikan implementasi gerakan literasi di MI Negeri Kota Semarang Tahun ajaran 2018/2019 (2) dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi di MI Negeri Kota Semarang Tahun ajaran 2018/2019 (3) dapat mengetahui solusi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi gerakan literasi di MI Negeri Kota Semarang Tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Implementasi GLS di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program Juz Amma Ceria, *Reading Morning*, Wajib Kunjung Pondok Baca, Layanan Lambat Baca Tulis, Mading (majalah dinding), Pemilihan Duta Baca, Layanan Baca Untuk Orang Tua, dan Cerita Bergambar/Cergam (2) Faktor pendukung implementasi GLS di MIN Kota Semarang yaitu: peran aktif warga sekolah, antusias peserta didik tinggi, bantuan dari pihak lain, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua peserta didik, dan adanya mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: tidak adanya ruang khusus perpustakaan,

¹⁴ Nurasih Hasanah, Skripsi, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga.

kondisi buku kurang layak, serta motivasi dari anak yang beraneka ragam (3) Solusi untuk mengatasi masalah implementasi GLS di MIN Kota Semarang antara lain: membuat pojok baca, pengadaan buku, penanaman motivasi terhadap anak, serta menjadikan guru/staf sebagai pengurus perpustakaan selama belum adanya pustakawan khusus.¹⁵

- c. Skripsi. Reny Nurul Hidayati, 2017 (UIN Maulana Malik Ibrahim) dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, (2) mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah yaitu disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab, (2) pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap sesuai tahap perkembangan siswa, guru menggunakan berbagai macam strategi untuk mencapai tujuan kegiatan, dan evaluasi dilaksanakan dengan cara guru menulis catatan di buku rekam siswa

¹⁵ Nelul Azmi, Skripsi, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019*, UIN Walisongo.

dan menggunakan data nilai untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa.¹⁶

Tabel 2. 1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nurasiah Hasanah (2017)	Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai literasi sekolah	Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada karakter kedisiplinan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada beberapa karakter peserta didik (religius, gemar membaca, cinta ilmu dan ingin tahu)
2	Nelul Azmi (2019)	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019	Menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada implementasi gerakan literasi, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penanaman nilai pendidikan karakter peserta didik melalui impementasi gerakan literasi
3	Nur Hidayati (2017)	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang	Menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas penanaman atau internalisasi pendidikan arter melalui Gerakan Literasi Sekolah	Penelitian tersebut memfokuskan pada nilai karakter disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif gemar membaca serta tanggung jawab, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada penanaman nilai pendidikan karakter religius, gemar membaca, rasa ingin tahu dan cinta ilmu

¹⁶ Reni Nurul Hidayati, Skripsi, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah mengembangkan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya para peneliti terfokus pada implementasi gerakan literasi sedangkan pada penelitian ini, lebih memfokuskan penanaman nilai religius, gemar membaca, cinta ilmu dan rasa ingin tahu melalui implementasi gerakan literasi.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji. Dalam kajian teori ini dibahas ialah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan menurut Carter V. Good dalam buku St. Rodliyah adalah bisa berasal dari kata (1) *pedagogy* yang berarti (a) seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), (b) ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode pengajaran, pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan, (2) *education* yang berarti (a) proses perkembangan, (b) proses sosial, (c)

professional course, (d) seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun diwarisi/ dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa.¹⁷ Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku St. Rodliyah, pendidikan adalah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut J.J Rousseau dalam buku St. Rodliyah, pendidikan adalah memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.¹⁸

Menurut John Dewey dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia. Menurut M.J. Longeveled dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Menurut Thompson dalam buku St. Rodliyah, pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya. Menurut Frederick. J. Mc Donald dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi, pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilahirkan untuk merubah tabiat

¹⁷ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 33.

¹⁸ *Ibid.*, 36.

(*behavior*) manusia. Menurut H. Horne dalam buku Sutirna dan Asep Samsudi, pendidikan adalah proses yang terus menerus dari penyesuaian yang berkembang secara fisik dan mental yang sadar dan bebas kepada Tuhan.¹⁹

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar, memberikan bekal untuk manusia yang akan digunakan dalam beraktivitas sehari-hari, dan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang.²⁰

Pendidikan juga memiliki fungsi yakni memanusiaikan manusia, bersifat normatif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, idealnya pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarang, melainkan seyogyanya dilaksanakan secara bijaksana. Pendidikan hendaknya upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya. Implikasinya dalam pendidikan selalu terdapat momen studi pendidikan (saat berfikir atau mempelajari pendidikan) dan momen praktik pendidikan (saat pelaksanaan berbagai tindakan pendidikan atas dasar hasil berfikir atau studi pendidikan). Sebelum melaksanakan pendidikan, calon pendidik perlu mempelajari dan mempertimbangkan terlebih dahulu berbagai hal yang terlibat dan berhubungan dengan pendidikan, yakni mengenai

¹⁹Sutirna dan Asep Samsudi, *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 24.

²⁰Ibid., 25.

berbagai landasannya. Ibarat suatu bangunan, bangunan dapat berdiri tegak dan berfungsi dengan baik apabila memiliki landasan (fondasi) yang kokoh. Demikian pula pendidikan, agar sesuai dengan fungsi dan sifatnya, serta dapat dipertanggungjawabkan maka pendidikan perlu dilaksanakan atas dasar landasan yang kokoh.²¹

b. Pengertian Karakter

Menurut bahasa (etimologis), kata “karakter”, berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu “*kharakter*,” “*kharassein*” dan “*kharax*,” yang bermakna “*tools for marking*,” “*to engrave*,” dan “*pointed stake*.” Kata ini mulai digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*.” Adapun di dalam bahasa Indonesia kata “*character*” ini mengalami perubahan menjadi “karakter”. Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark* (menandai),” yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis yaitu “*caratere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi “*character*,” yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter.”²²

²¹ Dinn Wahyudin dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.1.

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Celeban Timur UH, 2013), 11.

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:²³

- 1) Hornby and Powel dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Tadrikotun Musfiroh dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter yang mana karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).
- 3) Hermawan Karta Jaya dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
- 4) Simon philips dalam buku Heri Gunawan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
- 5) Imam Ghozali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq* yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu

²³ Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017),2.

dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebut karakter watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.²⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang memperoleh komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler (kegiatan pendukung

²⁴ Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2017) 3.

²⁵ *Ibid.*, 3.

intrakurikuler), pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan.

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM), telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dari diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan, serta kebangsaan.²⁶

Upaya penguatan karakter yang dicetuskan pemerintah diwujudkan dengan pengembangan 18 karakter budaya bangsa. Nilai karakter tersebut adalah: (1) religius; (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.²⁷

Beberapa nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dan berkaitan dengan judul penelitian ini ialah:

²⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan*, 3.

²⁷ Farida Nugrahani. Dkk, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film", *Jurnal Belajar Bahasa*, 1 (Februari 2019), 47.

1) Religius

Religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

Nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan yang Maha kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.²⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter religius merupakan cara berbicara, berpikir dan sikap atau tindakannya

²⁸ Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN JEMBER PRESS 2020), 170

²⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan*, 8.

seseorang yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan atau keagamaan yang dianutnya dalam berkehidupan.

Salah satu strategi atau metode yang diperjuangkan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.

Ada lima metode pembentukan karakter religius yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, dan hukuman.

a. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataanya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis, seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak, bahkan terkadang anak juga meniru hal yang buruk.

Metode keteladanan telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW yang diutus untuk menyampaikan wahyu dan mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual, sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal ibadah, mengikuti kemuliaan, keutamaan dan akhlak terpujinya. Guru dan orang tua (pendidik) merupakan cara yang paling baik dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang religius untuk peserta didik.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan suatu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika seseorang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik terhadap teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi peserta didik bila seringkali dilaksanakan.

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang memberi nasihat juga melaksanakan

apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

d. Metode Perhatian (Pengawasan)

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosial dan juga terus mengecek keadaan baik fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh

e. Metode hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak tidak hanya menggunakan

pukulan saja, tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode atau cara untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik memerlukan peran serta guru untuk menerapkan beberapa metode keteladanan, pembiasaan, perhatian (pengawasan) dan hukuman. Metode tersebut efektif untuk membentuk peserta didik yang bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

2) Gemar membaca

Gemar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suka sekali, yang berarti sangat menyukai suatu hal. Membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca.³¹

Ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu,

³⁰ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2005).108-109.

³¹ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasistrategi Meningkatkan Kemampuan Literasimatematis, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara,2017), 165

yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan tersebut.

Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang harus “ditangkap” pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan tersebut harus diolah kembali. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.³²

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Di samping itu membaca adalah kegiatan penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan

³² Hendri Guntur taringan, *Membeca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), 9

demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.³³

Adapun dalam Al-Qur'an perintah untuk membaca terdapat dalam Q.S, Al-Alaq ayat 1 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”

Perintah untuk membaca dalam Q.S Al-Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam ayat tersebut dapat dimaknai bahwa perintah membaca Al-Qur'an atau buku bacaan lain, kemudian menyebut nama Allah Sebelum memulai membaca (berdoa).

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna

³³ Khundaharu Saddhono dan slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 99-100

sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³⁴

Dalam Al-Qur'an Q.s Al-Faatir ayat 29 menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Q.s Al-Faatir: 29)

Dalam firman tersebut secara umum diartikan bahwa orang yang suka membaca akan menambah ilmu pengetahuan. Tetapi bila dilihat dari sudut pandang agama Islam membaca kitab Allah dan mendirikan sholat serta menafkahkan sebagian hartanya maka Allah akan memberikan pahala atau keuntungan yang besar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, maupun tersirat dalam bacaan. Dengan demikian, tujuan utama dalam membaca adalah untuk memahami ide atau isi dalam bacaan.

Gemar membaca adalah sikap yang menunjukkan kecintaanya terhadap buku dan pengetahuan. Peserta didik perlu memiliki karakter ini untuk bisa mendapatkan banyak pengetahuan. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan

³⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5

waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Guru dapat mengintegrasikan nilai karakter ini pada seluruh kegiatan dalam pembelajaran atau program-program sekolah dan kemudian menghubungkannya dengan tema yang ada.³⁵

Menurut Rosidi dalam buku Isa Cahyani menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang harus ditanamkan, dipupuk, dibina, dididikan (dibelajarkan) karena hal itu tidak tumbuh secara otomatis. Untuk meningkatkan tradisi di kalangan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis harus ada upaya interaksi pembelajaran (kolaboratif) yang memberi rangsangan, motivasi, dan minat untuk mengadakan pengkajian tema-tema bacaan yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ataupun bacaan terhadap tulisan tulisan orang lain yang dipublikasikan.³⁶

Kebiasaan membaca merupakan aktivitas yang baik jika membacanya lebih terarah dengan menggunakan cara yang lebih efektif dan efisien. Kebiasaan membaca merupakan aktivitas suka rela karena perbuatan membaca itu semakin menjelma sebagai kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dikatakan otomatis jika orang memiliki kebiasaan membaca dengan sendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat dan

³⁵ Abna Hidayah, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta kencana, 2016), 176.

³⁶ Isa Cahyani, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 16-17.

jenis bacaan terpenuhi. Untuk mengukur tradisi gemar membaca seseorang dapat dilihat dari sering tidaknya (frekuensi) membaca, lama tidaknya (waktu) membaca, jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat dan cara membaca), dan daya serap. Semakin sering dan semakin banyak waktu yang digunakan peserta didik untuk membaca semakin jelas tradisi gemar membacanya.³⁷

Jadi secara singkat gemar membaca adalah kegiatan seseorang yang dengan suka rela untuk menyediakan waktu untuk membaca, menjadikan membaca sebagai kebutuhan pokok dan banyaknya jenis buku bacaan yang telah dibaca. Gemar membaca merupakan salah satu karkter yang harus ditanamkan pada peserta didik melalui pembiasaan untuk membacam dengan demikian peserta didik yang terbiasa membaca maka dengan perlahan peserta didik akan memiliki sikap gemar membaca.

3) Ingin tahu

Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kegiatan belajar. Rasa ingin tahu (*Curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.³⁸ Sedangkan menurut Mustari, rasa ingin tahu adalah sikap dan

³⁷

³⁸ Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosda Karya, 20112), 104.

tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.³⁹

Olah hati yang berkenaan dengan perasaan, sikap dan keyakinan atau keimanan serta dengan proses nalar diperlukan untuk mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif. Hal ini selaras dengan pengertian rasa ingin tahu yaitu emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar.⁴⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu rasa atau kehendak yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau memotivasi manusia tersebut untuk berkeinginan mengetahui hal-hal baru, memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti belajar, eksplorasi dan investigasi.

Rasa ingin tahu membuat peserta didik lebih peka dalam mengamati fenomena atau kejadian di sekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menarik peserta didik untuk mempelajarinya. Hal yang menarik sangat banyak di dunia ini, tetapi karena seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah, menyebabkan mereka melewatkan hal-hal yang menarik tersebut untuk dipelajari. Jika jiwa peserta didik dipenuhi dengan rasa ingin

³⁹ Mustari, *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Lakssbang Pressindo, 2011),103.

⁴⁰ Ibid, 104.

tahu akan suatu hal, maka mereka dengan suka rela dan antusias akan mempelajarinya. Sehingga, menjadikan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik perlu dibangun dan dikembangkan.

Beberapa faktor untuk menanamkan rasa ingin tahu anak sebagai berikut:

- a. Kebebasan si anak itu sendiri harus ada untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya.
- b. Memberikan kepada mereka cara-cara untuk mencari jawaban. Misalnya apabila pertanyaan tentang bahasa Inggris, berilah kepada anak itu kamus, apabila pertanyaan tentang pengetahuan, berilah mereka ensiklopedia, dan begitu seterusnya.

Beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan rasa ingin tahu yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan yaitu:

- a. Ketergantungan pada disiplin kontrol luar dan bukan niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mempengaruhi pada perilaku formalistik dan tidak konsisten, yang pada gilirannya akan menghambat etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri khas kualitas sumber daya dan rasa ingin tahu manusia.
- b. Sikap kurangnya bertanya tentang suatu masalah. Manusia yang pandai dan berhasil adalah bukan manusia yang diam saja, dan

menunggu hasil jawaban, atau ditanya orang lain, melainkan manusia yang pandai dan berhasil adalah manusia yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyaknya bertanya terhadap suatu permasalahan.

Indikator untuk mengukur rasa keingintahuan peserta didik yaitu:

- a. Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami
- b. Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran
- c. Membaca atau mendiskusikan pembelajaran yang baru dipelajari
- d. Bertanya tentang suatu yang terkait dengan materi pembelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu peserta didik memerlukan peran serta guru memberikan untuk kebebasan kepada peserta didik untuk memenuhi hasrat ingin tahunya dengan bertanya atau mengizinkan untuk mencari jawabannya dari pertanyaan sendiri. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu dapat dilihat dari sering tidaknya peserta didik bertanya materi pembelajaran.

⁴¹ Mustari, *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan Karakter*. 113

4) Cinta ilmu

Ilmu adalah cahaya. Barang siapa yang tidak mencintai ilmu, berarti tidak mencintai cahaya. Artinya dia suka pada kegelapan yang menjerumuskan dirinya dalam kelalaian. Cinta pada ilmu adalah mencintai ilmu dengan mencari ridha Allah. Sikap cinta ilmu adalah perilaku mengarahkan semua waktu untuk ilmu pengetahuan.⁴²

Sikap cinta ilmu adalah perilaku yang mengarahkan semua waktunya kepada ilmu-ilmu yang mulia yaitu ilmu-ilmu yang berhubungan dengan akhirat. Nabi Muahmmad SAW sangat menjunjung ilmu pengetahuan. Ini dibuktikan pada anjuran beliau bahwa hendaknya para pemuda tidak semuanya terjun ke medan perang, tetapi sebagian ada yang mendalami atau menuntut ilmu. Beliau juga menyarankan tidak hanya mendalami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan agama (akhirat) saja, tetapi juga berkaitan dengan ilmu-ilmu dunia (umum). Anjuran beliau yaitu

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

Artinya: “Carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina.”

Hadis nabi di atas memerintahkan untuk menuntut ilmu walau sampai ke negeri Cina. Cina juga bukan negara Islam, jadi tidak mungkin mendalami ilmu agama di sana. Hal ini mengisyaratkan bahwa Nabi tidak melarang bahkan menganjurkan

⁴² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan*, 6-8.

umatnya mendalami ilmu-ilmu keduniaan.⁴³ Rasulullah SAW juga bersabda sebagai berikut:

أَطْنُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”

Hadits tersebut menjadi dasar ungkapan “*Long Life Education*” atau pendidikan seumur hidup. Kehidupan di dunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir. Menuntut ilmu adalah suatu keharusan yang harus dituntut setiap individu sepanjang hayatnya sejak ia dalam buaian hingga ia meninggal, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja dewasa maupun orang tua. Dengan ilmu, manusia dapat lebih bijaksana dalam menjalani hidupnya dan dengan ilmu pula manusia ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Secara umum cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Untuk menanamkan nilai karakter cinta ilmu kepada peserta didik dengan menasihati bahwa mencari ilmu merupakan anjuran Allah SWT dan nabi Muhammad SAW, dan membiasakan peserta didik untuk belajar, kegiatan belajar yang berulang-ulang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu.

⁴³ Wawan Wahyuddin, *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Prespektif Islam (Kajian tafsir Tarbawi)*. Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 3 No.2 Juli-Desember 2016. 203

2. Gerakan Literasi

1) Pengertian

Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

2) Tujuan

a) Tujuan umum

Menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b) Tujuan khusus

(1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah

(2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat

(3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan

(4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

3) Ruang Lingkup

Panduan gerakan literasi di SMP ini berisi penjelasan pelaksanaan kegiatan literasi di SMP yang terbagi menjadi 3 tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ruang lingkup gerakan literasi di SMP meliputi:

- a) Lingkungan fisik di sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi).
- b) Lingkungan sosial dan efektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SMP; dan
- c) Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bias dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).

4) Sasaran

Panduan ini ditujukan bagi guru sebagai pendidik dan pustakawan sebagai tenaga kependidikan untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan literasi di SMP. Selain itu, kepala sekolah perlu mengetahui isi panduan ini guna memfasilitasi guru dan pustakawan untuk menjalankan peran mereka dalam kegiatan literasi sekolah.⁴⁴

⁴⁴ Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP tahun 2016. 2-3.

5) Tahap-tahap Gerakan Literasi

a) Tahap Pembiasaan

1. Tujuan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring oleh guru. Secara umum, kedua kegiatan ini memiliki tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran
- b. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan
- c. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik, dan
- d. Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan

Kedua kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti:

- a. Buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dan sebagainya)
- b. Sudut baca kelas untuk tempat koleksi bacaan
- c. Poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca

2. Prinsip-prinsip

Prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan dipaparkan berikut ini:

- a. Guru menetapkan 15 menit membaca setiap hari.
- b. Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku nonpelajaran
- c. Peserta didik diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- d. Buku yang dibaca atau dibicarakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
- e. Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan atau penilaian.
- f. Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini dapat diiringi dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca atau dibacakan.
- g. Kegiatan membaca atau membaca buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan.
- h. Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

3. Jenis kegiatan

Jenis-jenis kegiatan terdapat 4 bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran
- b. Membangun lingkungan yang literat
- c. Memilih buku bacaan di SMP
- d. Pelibatan publik⁴⁵

b) Tahap Pengembangan

Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membaca nyaring) diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangannya, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan masing-masing sekolah.

⁴⁵ Ibid., 7-15.

1. Tujuan

- a. Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan.
- b. Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca.
- c. Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif.
- d. Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2. Prinsi-prinsip

Dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran.
- b. Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.
- c. Tugas-tugas presentasi, menulis, kriya, atau seni peran dapat dinilai secara non akademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan.

- d. Kegiatan membaca atau membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dalam bentuk apresiasi.
 - e. Terbentuknya Tim Literasi Sekolah atau TLS.
3. Jenis kegiatan
- a. Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian.
 - b. Menanggapi buku secara lisan maupun tulisan.
 - c. Membuat jurnal tanggapan terhadap buku.
 - d. Membuat peta konsep untuk mengilustrasikan tanggapan.
 - e. Mengembangkan iklim literasi sekolah.⁴⁶

c) Tahap pembelajaran

1. Tujuan

Kegiatan berliterasi pada tahap pembelajaran bertujuan:

- a. Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan
- c. Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui

⁴⁶ Ibid., 18-34.

kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

2. Prinsi-prinsip

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini adalah:

- a. Buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu (bukan hanya bahasa) sebanyak 12 buku bagi SMP (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan kesehatan (PENJASKES), Prakarya, Bahasa Jawa dan Pengembangan diri).
- b. Ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

3. Jenis kegiatan

Dalam tahap pembelajaran ini berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan antara lain:

- a. Membaca 15 menit setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.
- b. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, menggunakan peta konsep secara optimal, misalnya tabel, TIP (Tahu-Ingin-Pelajari), tabel perbandingan, dan kronologis, dan sebagainya)
- c. Menggunakan lingkungan fisik, sosial, dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah kegiatan mengakses, memahami sesuatu secara cerdas melalui aktivitas membacah melihat, menyimak, menulis dan berbicara yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Gerakan literasi berdurasi 15 menit sebelum memulai pembelajaran.

⁴⁷ Ibid., 37-38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁴⁸ Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.⁴⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu tentang penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui program gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jenggawah.

⁴⁸ Ibid., 56.

⁴⁹ Lexy. J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016), 4-11.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jenggawah yang terletak di Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Kelurahan Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian ini akan dilakukan, yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan :

- a. SMP Negeri 1 Jenggawah melaksanakan program gerakan literasi
- b. Terstrukturanya program gerakan literasi
- c. Terbentuknya nilai karakter peserta didik

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁰

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

Penelitian kualitatif dilakukan di lapangan dengan membutuhkan interaksi sosial secara langsung dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, informan yang terlibat mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu :

- a) Guru kelas VII: Ibu Fairi Muftidatin, M.Pd.I
- b) Guru Bahasa Indonesia Kelas VII: Ibu Risma Agustina, S.Pd.
- c) Siswa kelas VII: Najwa Gadis Qwintadira

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang

⁵¹ Ibid., 172.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah letak geografis SMP Negeri 1 Jenggawah, kondisi obyek penelitian, aktivitas siswa ketika melaksanakan program Gerakan Literasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁵⁴

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian.

⁵³ Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 202.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Data yang diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah:

- a. Letak geografis SMP Negeri 1 Jenggawah
- b. Sejarah SMP Negeri 1 Jenggawah
- c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jenggawah
- d. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenggawah
- e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jenggawah
- f. Data tentang tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Jenggawah
- g. Data tentang peserta didik SMP Negeri 1 Jenggawah
- h. Dokumentasi peserta didik pada kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Jenggawah
- i. Data lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

Dokumen atau foto – foto diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa faktor penelitian, misalnya objektif sekolah, kegiatan siswa dalam kegiatan gerakan literasi.

⁵⁵ Ibid., 206.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut.⁵⁷

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁵⁸ Dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 20 14), 244.

⁵⁷ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

⁵⁸ Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31-33.

kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focussing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru, menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter religius, gemar membaca, cinta ilmu, serta karakter rasa ingin tahu peserta didik melalui program gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap

berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan karakter peserta didik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasi ke dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru, membatasi definisi “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁹ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, kemudian disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penanaman karakter peserta didik melalui gerakan literasi.

⁵⁹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Verification/Drawing Conclusion*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru, verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁰

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut harus menjawab dengan singkat rumusan-rumusan masalah.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar diperoleh temuan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶¹ Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁶⁰ Ibid., 19.

⁶¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶² Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan guru kelas VII, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa informan misalnya, guru kelas VII, guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik.

2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶³ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti apakah sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari atau tidak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan. Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

⁶³ *Ibid.*, 274.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan yang meliputi:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, perancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan berusaha mengenal unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintahan, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah.

4) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen, peneliti meliputi: menyusun daftar pertanyaan dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai

berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpul data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data temuan hasil.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di UIN KHAS Jember.⁶⁴

⁶⁴ Tim Penyusun, *pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*(Jember: IAIN Jember Press,2015),48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Jenggawah

Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jenggawah, terletak di Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Kelurahan Wonojati, Kecamatan Jcnggawah, Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada bulan April pada tahun 1986 dan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Harjunadi. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan toko busana.
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan kebun warga
- d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan jalan raya dan Kantor Desa Wonojati

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMP Negeri 1 Jenggawah mengalami banyak perubahan di berbagai sektor sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan yang dibangun di atas lahan sendiri seluas 11.010 m². Pemanfaatan tanah diantaranya bangunan sekolah seluas 3.688,5 m², halaman, lapangan olahraga, tempat parkir yang seluas 7.181,5 m², lahan kosong untuk pengembangan seluas 140 m², perpustakaan yang

mendukung bidang akademik dan mushala sebagai pendukung insan yang bertakwa.

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun ekstrakurikuler, serta mampu mensejajarkan diri dengan sekolah-sekolah lainnya. Di samping itu, SMP Negeri 1 Jenggawah juga telah menghasilkan alumni yang sukses melanjutkan studinya masing-masing.

Peresmian Sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah diresmikan oleh Bupati KDH TK. II Jember, pada hari Minggu Pahing tanggal 20 April 1986 dan dipakai mulai Senin Pon 21 April 1986.

2. Profil SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Jenggawah
b. Alamat Sekolah	
Jalan	: Jalan Tempurejo No 63
Desa/ Kelurahan	: Wonojati
Kecamatan	: Jenggawah
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68171
Telepon/Fax	: (0331) 757327
Email	: smpnegerisatujenggawah@gmail.com
Website	: -
c. NPSN	: 20523866
d. NSS	: 201052417161
e. Status Sekolah	: Negeri
f. Tahun Berdiri	: 1984

g. Jenjang Akreditasi	: A
h. Nomor SK Akreditasi	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015
i. Tanggal SK Akreditasi	: 27 Oktober 2015
j. Identitas Kepala Sekolah	
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Harjunadi
SK Pengangkatan Kepala Sekolah	: oleh Bupati Jember
Nomor SK Pengangkatan	: 821.8/399/313/2016
Tanggal SK Pengangkatan	: 03 Oktober 2016
Alamat Rumah	: Perum Wonojati Permai H/1
Nomor Telepon	: 0821-4104-6850
k. NPWP Sekolah	
Nomor	: 00.151.415.7-626-000
Atas Nama	: Bend.Rutin UYHD
	SLTP Negeri 1 Jenggawah
l. Kepemilikan sekolah	
Status Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah
Atas Nama	: SMP Negeri 1 Jenggawah
Luas Tanah Seluruhnya	: 11.010 m ²
Pemanfaatan tanah untuk Bangunan sekolah	: 3.688,5 m ²
Halaman, lapangan, taman dan lain-lain	: 7.181,5 m ²
Lahan kosong pengembangan Sekolah	: 140 m ²
Komite Sekolah	
Nomor SK Penetapan Komite Sekolah	: 60/385/413.19.20523866/2014
Tanggal SK Penetapan Komite Sekolah	: 22 Januari 2014

Nama Ketua Komite Sekolah	: H. Nur Achsin
---------------------------	-----------------

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Visi

Visi Sekolah Visi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah “Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa”. Dalam mencapai visi, sekolah maka menggunakan indikator visi antara lain:

- 1) Unggul dalam melaksanakan standar isi pendidikan.
- 2) Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.
- 3) Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.
- 4) Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.
- 6) Unggul dalam dalam pengelolaan pendidikan.
- 7) Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.
- 8) Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.

b. Misi

Adapun misi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020 antara lain:

- 1) Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL (*Contextual Teaching Learning*) secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai dengan Standar Kelulusan.
- 4) Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan dan mengatur biaya operasional pendidikan (BOP).
- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.

c. Tujuan dan Sasaran Sekolah

1) Tujuan Sekolah

Untuk merealisasikan visi dan misi maka Tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah yang akan dicapai adalah :

- a) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang dapat memenuhi tuntutan global.
- b) Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) serta adanya inovatif, kreatif dan aktif.
- c) NUN (Nilai Ujian Nasional) mencapai 70 dan dan SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) semua mata pelajaran adalah 75.
- d) Profesionalisme kinerja pendidik dan tenaga kependidikan mencapai (85%).
- e) Terwujud syarat minimal lahan, ruang kelas, tempat olahraga, tempat ibadah perpustakaan, laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), bahasa, komputer dan multimedia serta ruang keterampilan.
- f) Mampu melaksanakan (85%) Managemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.

- g) Memiliki biaya operasional setiap siswa sebesar Rp105.000 setiap bulan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- h) Semua (100%) guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial.

2) Sasaran Sekolah

Sasaran dari visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah dapat didiskripsikan berdasarkan strategis pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Standar isi, sasaran yang dituju adalah: pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki kurikulum yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global pada kelas VII (tujuh).
- b) Standar Proses, sasaran yang dituju adalah: pada tahun 2018/2019 semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif pada kelas VII.
- c) Standar Kompetensi Lulusan, sasaran yang dituju adalah: pada tahun pelajaran 2018/2019 NUN siswa rata-rata mencapai 70 dan SKBM semua mata pelajaran adalah 75.

- d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sasaran yang dituju adalah: pada tahun 2018/2019 profesionalisme kinerja tenaga kependidikan mencapai 85%.
- e) Standar Sarana dan Prasarana, sasaran yang dituju adalah: pada tahun 2018/2019 ruang kelas terpenuhi sesuai jumlah siswa dan laboratorium IPA kelengkapannya 85%.
- f) Standar Manajemen, sasaran yang dituju adalah: pada tahun pelajaran 2018/2019 mampu melaksanakan 85% Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan tertib administrasi.
- g) Standar pembiayaan, sasaran yang dituju adalah: pada tahun 2017/2018 memiliki biaya operasional sekolah setiap siswa sebesar Rp105.000/bulan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- h) Semua guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial secara profesional.⁶⁵

⁶⁵ SMP Negeri 1 Jenggawah, "Profil Sekolah", 9 Maret 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang sudah didapat dengan menggunakan metode yang sudah digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat spesifik, selanjutnya data yang sudah didapat dianalisis secara tajam dan kritis. Data yang sudah dikumpulkan diharapkan dapat menjadi data yang akurat. Peneliti menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang disajikan dalam bagian ini adalah tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik melalui gerakan literasi.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat di Bab I, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui Program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Nilai religius sangatlah penting ditanamkan pada peserta didik sebagai bentuk mematuhi ajaran agama Islam. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk membaca sebagai bentuk peneladanan kita terhadap wahyu pertama yakni QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berisikan perintah untuk membaca. Demikian halnya gerakan literasi yang rutin dilakukan merupakan bentuk kepatuhan kita terhadap perintah agama dan perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini.

Seperti pemaparan Ibu Fairi Muftidatin, M.Pd.I selaku guru kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

Nilai karakter religius itu sangat penting dimiliki peserta didik, karena pada dasarnya kita merupakan makhluk yang bertuhan dan harus mematuhi ajaran agamanya. Berkaitan dengan gerakan literasi sekolah juga perlu disisipkan nilai religius, ya kita sebagai guru harus menyadarkan pada peserta didik bahwasannya membaca itu perintah agama, bahkan wahyu pertama yang turun pada nabi Muhammad SAW adalah tentang membaca yakni surah Al-‘Alaq ayat 1-5 intinya itu *iqro* yang artinya “bacalah” dari situ sudah jelas mbak bahwa kita disuruh membaca. Jadi saya tidak bosan bosannya untuk mengingatkan siswa tentang itu, apalagi kan membaca itu selain mematuhi ajaran agama kita, membaca juga dapat pahala. Itu yang berulang kali saya sampaikan pada anak-anak untuk memotivasi mereka agar gemar membaca.⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Risma Agustina, S.Pd,I selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

Untuk bentuk nyata dari penanaman nilai karakter religius pada kegiatan GLS itu saya dan segenap guru, pasti menyempatkan untuk menyuruh anak-anak berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah kegiatan, melibatkan Allah insyaallah ilmunya berkah, kebetulan untuk kelas VII kita beragama muslim semua.⁶⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut.



Gambar 4. 1
Berdoa Sebelum Kegiatan Gerakan Literasi

⁶⁶ Fairi Muftidatin M.Pd.I , diwawancara oleh penulis , Jember, 20 Februari 2021

⁶⁷ Risma Agustina, S.Pd. , diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2021

Hasil data tersebut kemudian dikuatkan dengan hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya memang benar untuk menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik dengan guru meyakinkan bahwa membaca merupakan perintah Allah SWT dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5 dan memulai kegiatan dengan berdoa.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah yakni menanamkan keyakinan terhadap peserta didik bahwa membaca perintah Allah SWT dengan metode nasihat dan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan gerakan literasi.

2. Penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Perilaku gemar membaca hendaknya dibiasakan sejak dini. Gerakan literasi membiasakan peserta didik untuk gemar membaca dan mencintai dunia baca. Walaupun demikian sikap gemar membaca peserta didik tidak serta merta tertanam begitu saja, akan tetapi pada awalnya mereka melaksanakan kegiatan membaca hanya terpaksa dan hanya untuk mematuhi perintah guru dan peraturan sekolah. Adanya gerakan literasi yang rutin dilaksanakan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan adanya kebebasan peserta didik untuk memilih buku bacaan yang disukai secara perlahan membuat peserta didik terbiasa membaca sehingga secara tidak langsung peserta didik gemar membaca.

Seperti pemaparan Ibu Fairi Muftidatin, M.Pd.I selaku guru kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

Menanamkan nilai gemar membaca pada peserta didik itu tidak mudah mbak, kan setiap siswa tidak semuanya suka membaca bahkan sampai ada yang malas sekali ketika diperintah membaca, tapi ketika ada kegiatan ini (gerakan literasi sekolah) siswa dituntut untuk selalu membaca walaupun hanya beberapa menit saja itu sedikit demi sedikit menumbuhkan karakter gemar membaca. Jadi anak-anak saya bebaskan memilih buku bacaan apapun yang disukainya, baik buku dari perpustakaan atau buku yang mereka bawa sendiri dari rumah, tapi kalau yang saya lihat kebanyakan anak-anak membawa dari rumah yang menandakan ada perkembangan pada anak-anak yang awalnya anak-anak tidak punya buku bacaan, sekarang setidaknya satu siswa satu buku.⁶⁸

Hasil wawancara diperkuat dengan dokumen berikut.⁶⁹



Gambar 4. 2
Kegiatan membaca buku

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas bahwasannya kesadaran akan pentingnya membaca sudah mulai tumbuh pada peserta didik SMP Negeri 1 Jenggawah khususnya kelas VII. Bila program gerakan literasi ini terus dibiasakan dan dilaksanakan secara rutin dan maksimal, maka akan semakin banyak peserta didik yang mencintai dunia

⁶⁸ Fairi Muftidati, M.Pd.I. diwawancara oleh penulis, Jember 20 Februari 2021

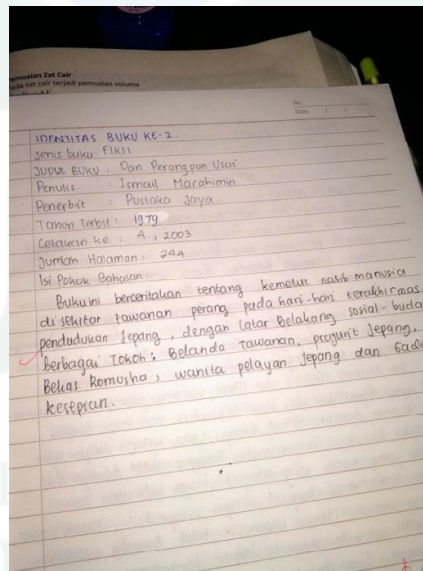
⁶⁹ SMPN 1 Jenggawah, *Dokumentasi*, Jember, 20 Februari 2021

membaca atau gemar membaca. Semakin seringnya penanaman nilai karakter gemar membaca ini dilaksanakan maka peserta didik SMP Negeri 1 Jenggawah khususnya kelas VII akan semakin tertarik untuk membaca dan semakin banyak mendapatkan ilmu pengetahuan baru.

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil data wawancara dengan Ibu Fairi Muftidatin guru kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

Gerakan Literasi kalau kata orang awam ya biar anak-anak senang baca buku dan bisa menulis, kalau dilihat-lihat sudah ada perubahan ketika jam istirahat waktu anak-anak ke kantin ada anak yang baca buku ada yang ke perpustakaan pinjam buku.

Hasil Wawancara diperkuat dengan dokumen berikut.⁷⁰



Gambar 4. 3
Foto buku Jurnal Kegiatan Literasi

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara Najwa Gadis Qwintadira selaku siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

⁷⁰ SMPN 1 Jenggawah, *Dokumentasi*, Jember, 20 Februari 2021

Teman-teman suka buku cerita seperti legenda-legenda, kalau istirahat biasanya tukeran buku buat dibaca.⁷¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut.⁷²



Gambar 4. 4
Foto Kegiatan Literasi

Hasil data tersebut kemudian diperkuat dengan hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca yakni dengan memberi kebebasan peserta didik untuk memilih buku bacaan sesuai dengan keinginannya sendiri agar timbul semangat membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter gemar membaca melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah melalui metode pembiasaan peserta didik membaca buku dan dengan adanya kebebasan peserta didik untuk memilih buku yang akan dibaca.

⁷¹ Najwa Gadis Qwintadira, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2021

⁷² SMPN 1 Jenggawah, *Dokumentasi*, Jember, 20 Februari 2021

3. Penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Menuntut ilmu tidak selamanya mudah, kemuliaan ilmu hanya dapat dicapai dengan perjuangan, keikhlasan, dan pengorbanan. Adakalanya merasa jenuh ketika berkutat dengan buku-buku. Terkadang pikiran lelah oleh beratnya kajian-kajian ilmu. Karakter cinta ilmu adalah penghargaan tertinggi terhadap ilmu pengetahuan. Peserta didik yang konsentrasi, mendengarkan instruksi dan juga mencatat, menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap ilmu pengetahuan. Kegiatan kesetiaan, kepedulian terhadap ilmu pengetahuan ini termasuk juga implementasi dari gerakan literasi. Dalam kegiatannya, peserta didik tidak hanya diminta untuk membaca buku bacaan yang mereka bawa atau disediakan guru, tetapi mereka juga diminta untuk mencatat atau membuat rangkuman dari buku.

Hal yang disampaikan serupa dengan pemaparan Ibu Risma Agustina S.Pd.:⁷³

Ngomong-ngomong masalah cinta ya, itu kan memberikan segala yang kita punya, barang-barang, waktu dan perhatian penuh kita terhadap orang yang kita cintai. Sama halnya dengan ilmu, kita memberikan fokus dan perhatian kita terhadap pengetahuan, ingin tahu lebih dalam suatu materi itu juga termasuk cinta ilmu. Nah kalau kaitannya dengan gerakan literasi, kita mendedikasikan waktu kita walau hanya 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku, bahkan kita juga mencatat serta memahami isi bacaan, seperti waktu kita sekarang untuk ilmu pengetahuan. Sebenarnya tanpa sadar kita itu sudah cinta terhadap ilmu, jadi kita sebagai pendidik tidak menuntut (ayo anak-anak, kita cintai ilmu) akan tetapi kita membiasakan bentuk nyata dari cinta ilmu itu seperti yang saya sebutkan sebelumnya.

⁷³ Risma Agustina,S.Pd., diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2021

Hasil wawancara diperkuat dengan dokumen berikut.⁷⁴



Gambar 4. 5
Foto Kegiatan Literasi

Mencintai ilmu itu memang sesuatu yang tidak tampak oleh indera akan tetapi dapat dilihat dari perilaku kita terhadap pelajaran atau pengetahuan. Peserta didik biasanya yang memiliki karakter cinta ilmu mereka sering memberikan waktu senggang mereka untuk membaca atau mendalami materi yang telah atau belum diajarkan oleh guru, sering bertanya tentang materi dan yang tidak kita sadari peserta didik yang menyimak guru ketika menyampaikan materi saat pembelajaran itu merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap ilmu pengetahuan. Hal tersebut karena adanya pembiasaan untuk bertanya dan juga nasihat untuk menyimak dari guru

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil data wawancara dengan Ibu Fairi Muftidatin, M.Pd.I selaku guru kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

⁷⁴ SMPN 1 Jenggawah, *Dokumentasi*, (Jember, 20 Februari 2021)

Kegiatan literasi sebenarnya saya nilai efektif buat anak-anak, mereka jadi sering baca buku, meskipun hanya satu buku daripada tidak sama sekali. Tetapi kegiatan ini kurang diperhatikan oleh guru-guru. Ada oknum guru yang tidak menjaga saat literasi, ditinggal keluar atau sekedar duduk di kantor, bahkan buku jurnal literasinya tidak ditandatangani. Makanya cinta ilmu itu diperuntukkan semua kalangan tidak cuma siswa aja yang diwanti-wanti untuk cinta ilmu. Kita sebagai pendidik juga perlu memperhatikannya.⁷⁵

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter cinta ilmu ini harus ditanamkan kepada peserta didik semenjak dini karena jika peserta didik sudah bisa menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan, maka secara tidak langsung mereka akan memiliki sikap gemar membaca, rasa ingin, tahu, tanggung jawab dan karakter-karakter lain yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Hal-hal tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik menggunakan metode pembiasaan dan juga metode nasihat. Cinta ilmu merupakan tugas kita semua baik kalangan siswa, guru, staf dan seluruh warga sekolah untuk mencintai ilmu dalam bentuk pengorbanan waktu, perhatian dan yang lainnya.

4. Penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan mengorek secara ilmiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Peserta didik yang memiliki karakter rasa ingin tahu, mereka cenderung bersifat kagum dan heran terhadap sesuatu, dalam hal ini gerakan literasi merangsang peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap pendidikan yang lebih mendalam melalui buku bacaan atau media-media yang lain.

⁷⁵ Fairi Muftidatin, M.Pd.I, *Wawancara*, (Jember, 20 Februari 2021)

Dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, peserta didik membaca buku bacaan yang berisi banyak paragraf. Paragraf pertama akan menimbulkan pertanyaan atau keheranan sehingga menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik untuk membaca paragraf kedua dan selanjutnya. Rasa ingin tahu tidak selalu terdapat pada bacaan saja, akan tetapi dari penjelasan guru yang membuat peserta didik aktif bertanya, lingkungan sekitar dan hal-hal lain yang cenderung menimbulkan emosi keingintahuan mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Risma Agustina, S.Pd.:

Kalau kegiatan membaca dan menulis saat program gerakan literasi itu anak-anak biasanya selesai membaca kemudian menulis dan langsung tanya ke guru yang menjaga, seperti maksud dari kata-kata yang gak dimengerti, terkadang malah minta dijelasin baru deh, bisa nulis rangkuman di buku jurnal literasi buat tugas literasi harian.⁷⁶

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil data wawancara dengan Ibu Fairi Muftidatin M.Pd.I selaku guru kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

Semenjak ada program ini (gerakan literasi) peserta didik jadi lebih berani bertanya, soalnya pas kegiatan itu anak-anak lebih fleksibel belajarnya karena yang tadi itu (buku bacaan bebas atau bawa sendiri) makanya mereka berani bertanya, yang dasarnya mereka ingin tahu suatu hal dan membuat mereka aktif dan menghidupkan kelas.⁷⁷

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Najwa Gadis Qwintadira, selaku siswi Kelas VII di SMP Negeri 1 Jenggawah:

⁷⁶ Risma Agustina S.Pd, diwawancarai penulis, Jember, 20 Februari 2021.

⁷⁷ Fairi Muftidatin M.Pd.I, Wawancara, (Jember, 20 Februari 2021)

Biasanya kalau baca buku itu ada kata-kata yang gak tau artinya, kadang nanya ke teman sebangku atau nanti tanya sama guru, kalau gak ada yang jaga ya nanti liat di internet atau Google.⁷⁸

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk bertanya, mengizinkan peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan bertanya kepada teman, mencari di internet atau juga bertanya langsung kepada guru. Hal-hal tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik akan sesuatu yang belum mereka ketahui dan berusaha mandiri.

Tabel 4. 1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui program Gerakan Literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah?	Penanaman nilai karakter religius melalui implementasi gerakan literasi dengan menggunakan metode pembiasaan: peserta didik dibiasakan membaca atas dasar keyakinan bahwasannya membaca itu perintah Allah SWT sesuai dengan QS Al-Alaq ayat 1-5. Selain itu guru juga menggunakan metode nasihat, dengan mengatakan bahwa membaca merupakan perbuatan baik atau akhlak mulia. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan literasi yang merupakan inti dari QS Al-Alaq ayat 1.
2	Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui	Program literasi yang lebih erat kaitannya dengan membaca dan menulis, menjadikan peserta didik memiliki waktu yang banyak untuk

⁷⁸ Najwa Gadis Qwintadira, *Wawancara*, (Jember, 20 Februari 2021)

	program Gerakan Literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah?	membaca buku, penanaman karakter gemar membaca melalui gerakan literasi dengan cara dipupuk, dibina, dididik (dibelajarkan) karena hal itu tidak tumbuh secara otomatis (pembiasaan), hal ini memerlukan peran serta guru. Dengan adanya kegiatan literasi peserta didik menjadikan membaca sebagai kebutuhan, sehingga memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku. Dengan adanya kebebasan peserta didik memilih buku bacaan maka peserta didik lebih tertarik untuk membaca karena sesuai dengan keinginan atau minatnya.
3	Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui program Gerakan Literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah?	Dengan kegiatan gerakan literasi yang dilakukan setiap hari akan membuat peserta didik memberikan perhatian dan waktunya kepada ilmu pendidikan dengan sukarela, karena kegiatan ini merupakan pembiasaan terhadap ilmu pengetahuan seperti menyimak atau mendengarkan penjelasan guru dan berpartisipasi di kelas.
4.	Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui program Gerakan Literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah?	Rasa ingin tahu merupakan sifat alamiah yang dimiliki manusia khususnya peserta didik. Dalam kegiatan gerakan literasi yang membuat rasa ingin tahu peserta didik tumbuh dengan adanya rasa heran dan kagum terhadap sesuatu (kalimat, paragraf dalam buku teks) yang kemudian membuat mereka bertanya kepada guru atau juga dengan membaca keseluruhan teks untuk menemukan jawaban pertanyaannya sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian di SMP Negeri 1 Jenggawah terkait

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Gerakan Literasi Di SMP Negeri 1 Jenggawah di mana hasil data tersebut telah disajikan dan dilakukan analisis, maka perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Adapun rincin pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penanaman nilai karakter religius melalui Gerakan Literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah perlu ditanamkan sejak dini karena sebenarnya di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Walaupun rasa ini sudah merupakan fitrah (naluri insani) akan tetapi perlu adanya pembiasaan.

Menurut Muhammad Yahya bahwa adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan yang Maha kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

⁷⁹ Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN JEMBER PRESS 2020), 170

Apabila nilai karakter tentang Tuhan sudah baik, tentu segalanya juga mengikuti baik, seperti bertutur kata, berbuat dan cara berpikir. Oleh karena itu, anak didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Penanaman nilai pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh guru menggunakan metode pembiasaan dan nasihat yakni dengan membiasakan peserta didik membaca dengan dasar keyakinan sesuai perintah Allah SWT dan membaca doa sebelum memulai kegiatan literasi.

Muhammad Fathurrohman mengatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.⁸⁰

Metode nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.⁸¹

Gerakan literasi dapat membentuk nilai karakter religius peserta didik yaitu dengan pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum

⁸⁰Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*.108-109.

⁸¹ Ibid 109

pembelajaran, peserta didik telah mengimani wahyu pertama yakni iqra' atau bacalah. Membaca adalah kebudayaan manusia yang dilegitimasi oleh Al-qur'an. Allah berfirman "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS Al-Alaq/96: 1). Dari firman tersebut telah jelas bahwa seruan membaca harus dimulai dengan menyebut nama Allah SWT. Karena sejatinya Allahlah yang mengajarkan manusia membaca. Perintah membaca dapat berarti membaca Al-qur'an, koran, majalah, buku bahkan membaca tanda-tanda alam. Namun, secara khusus kita diperintahkan untuk membaca al-Qur'an.

Jadi penanaman nilai karakter religius melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu melibatkan peran guru untuk meyakinkan peserta didik mengimani wahyu Allah yang pertama dalam QS. al- Alaq, serta menyeru pada peserta didik bahwa setiap perilaku positif (membaca dan menuntut ilmu) mendapatkan pahala dari Allah SWT. Setiap perbuatan baik harus dimulai dengan sesuatu yang baik yaitu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan gerakan literasi. Hal-hal tersebut menggunakan metode pembiasaan dan metode nasihat.

2. Penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Pendidikan karakter gemar membaca merupakan kegiatan menumbuhkan semangat membaca pada peserta didik. Menurut Efi Ika Febriandari, karakter gemar membaca adalah kegiatan gerakan literasi yang erat kaitannya dengan kegiatan membaca buku teks, yang dilakukan

5 menit pertama dan dilakukan secara rutin setiap hari (kecuali hari Jumat). Kegiatan ini menjadikan peserta didik terbiasa membaca buku. Peserta didik yang sudah terbiasa membaca buku akan menjadi gemar membaca tidak hanya saat jam gerakan literasi akan tetapi juga pada jam-jam kosong seperti jam istirahat.

Muhammad Fadilah dan latif Mualifatul Khorida berpendapat bahwa dalam pendidikan karakter tersebut mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian dikembangkan dalam diri peserta didik dan yang akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat maupun kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-hari.⁸²

Secara umum penanaman nilai karakter gemar membaca peserta didik melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu dengan metode pembiasaan, guru meminta peserta didik untuk membaca 5 menit terlebih dahulu, kemudian meminta peserta didik menulis resume di buku jurnal literasi dan yang terakhir mempersilahkan untuk mempresentasikan hasil tulisan di depan teman-temannya. Selain itu guru juga memberi kebebasan peserta didik untuk memilih buku bacaan yang akan digunakan, bisa meminjam di perpustakaan sekolah atau membawa dari rumah. Dengan begitu, peserta didik bisa membaca buku sesuai keinginan dan minatnya. Dari hal-hal tersebut, peserta didik menjadi lebih sering membaca buku ketika sedang istirahat atau waktu kosong dan ada juga peserta didik yang menjadikan tugas meresumanya di rumah. Akan tetapi

⁸² Muhammad Fadilah dan latif Mualifatul khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013) hal 22

sangat disayangkan di perpustakaan sekolah, ketersediaan buku baca tidak sebanding dengan banyaknya peserta didik.

3. Penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.⁸³ Nilai pendidikan cinta ilmu adalah proses transformasi nilai-nilai yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang menjadi sumber dasar kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.

Membudayakan cinta ilmu adalah tugas kita bersama. Semua orang harus membangun ketertinggalan budaya dan ilmu menuju kecemerlangan ilmu. Cinta adalah pengorbanan, dan cinta ilmu adalah berkorban untuk ilmu. Oleh karena itu, kita harus mempertaruhkan diri kita akan kejayaan ilmu.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melihat bahwa gerakan literasi sangat mendukung tumbuhnya nilai karakter cinta terhadap ilmu. Melalui wawancara dan observasi, peneliti tahu bahwa peserta didik telah memiliki sikap cinta terhadap ilmu contohnya dengan membaca buku ketika waktu senggang, bersedia menyimak presentasi teman-temannya dan mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut sudah mencerminkan

⁸³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 113

perilaku individu yang mencintai ilmu, mendedikasikan waktu dan perhatiannya terhadap ilmu pengetahuan. Perilaku yang mencerminkan cinta terhadap ilmu pengetahuan merupakan bentuk dari pembiasaan dalam kegiatan gerakan literasi.

4. Penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui program gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

Gerakan literasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenggawah membentuk karakter rasa ingin tahu peserta didik. Di dalam otak, rasa ingin tahu membuat bekerjanya kedua jenis otak, yaitu otak kiri dan kanan. Yang satu adalah kemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi, sedang yang lain adalah menguatkan dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi yang baru.

Menurut Muhammad Mustari, mengatakan bahwa rasa ingin tahu (ketertarikan) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang. Istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu. Karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru.⁸⁴

Berkaitan dengan gerakan literasi, rasa ingin tahu peserta didik biasanya memunculkan rasa keingintahuannya ketika sedang membaca. Peserta didik yang membaca buku teks dengan serius dan juga mendalami

⁸⁴ Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan Karakter (Yogyakarta :Laksbang Pressindo 2011), 104

isi, sewaktu-waktu akan menemukan kesulitan dalam mengartikan kata. Dengan adanya naluri keingintahuan terhadap ilmu yang mendalam, peserta didik akan bertanya kepada temannya atau kepada guru. Selain itu, biasanya rasa ingin tahu peserta didik ditunjukkan dengan adanya rasa kagum terhadap judul buku atau kalimat-kalimat di dalamnya. Sayangnya peran guru kurang dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Seharusnya guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan ringan saat peserta didik mempresentasikan hasil resumennya, sehingga timbul rasa penasaran peserta didik.

Menurut Muhammad Mustari, mengatakan bahwa walaupun ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup, ia tidak dapat dikatakan sebagai naluri (insting) karena ia bukan merupakan pola tindakan yang *fixed*. Ia lebih kepada emosi dasar bawaan karena ingin tahu itu dapat diekspresikan dalam banyak cara, sementara ekspresi insting itu lebih *fixed* dan kurang fleksibel. Rasa ingin tahu itu umumnya terjadi pada manusia dari sejak bayi sampai orang tua.⁸⁵

Jadi, penanaman nilai karakter rasa ingin tahu peserta didik melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah terbentuk karena adanya pembiasaan membaca, yang secara otomatis menimbulkan rasa kagum, terhadap suatu kata atau bacaan. Dengan demikian rasa ingin tahu membantu peserta didik yang aktif bertanya.

⁸⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan Karakter* (Yogyakarta :Laksbang Pressindo 2011), 104

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Penyajian data dan analisis data, maka langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter religius peserta didik melalui Gerakan Literasi memerlukan peran serta guru untuk menanamkan keyakinan bahwa membaca merupakan perintah Allah SWT yang disebutkan dalam QS al-Alaq ayat 1, dengan menggunakan metode nasihat. Penanaman nilai karakter religius dengan menanamkan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan dan latihan. Membaca doa atau menyebut nama Allah ketika memulai atau mengakhiri kegiatan literasi.
2. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya, Dengan adanya gerakan literasi peserta didik yang tidak begitu menyukai membaca akan membaca setidaknya satu buku teks. Kegiatan yang menuntut peserta didik membaca dalam 5 menit pertama, lambat laun akan membuat peserta didik terbiasa dan gemar membaca buku. Hal itu juga didukung dengan penggunaan buku bacaan atau buku teks yang akan digunakan dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri, baik meminjam di perpustakaan sekolah atau membawa dari rumah. Bentuk dari terbentuknya nilai

karakter gemar membaca dapat dilihat ketika jam kosong dan istirahat peserta didik ada sebagian yang membaca buku.

3. Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Program gerakan literasi yang merupakan salah satu program dengan pembiasaan dalam membaca dan menulis, telah menjadikan peserta didik terbiasa dengan ilmu, memberikan waktu dan perhatiannya terhadap ilmu. Pembiasaan ini terbentuk karena kegiatan yang berkesinambungan yakni setiap hari (kecuali hari Jumat) membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.
4. Rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan mengorek secara ilmiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Peserta didik yang memiliki karakter rasa ingin tahu, mereka cenderung bersifat kagum dan heran terhadap sesuatu. Dalam hal ini Gerakan literasi sekolah merangsang peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap pendidikan yang lebih mendalam melalui buku bacaan atau media-media yang lain.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 1 Jenggawah ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan masukan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Gerakan Literasi Di SMP Negeri 1 Jenggawah.

1. Bagi Guru Kelas

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik perlu contoh atau teladan. Guru harus memperhatikan kegiatan gerakan literasi dan selalu memeriksa buku jurnal literasi peserta didik.

2. Bagi Guru

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui program gerakan literasi saja akan tetapi juga memerlukan teladan dari guru atau pendidik, salah satunya dengan cara bersikap tegas ketika ada peserta didik yang kurang serius ketika membaca.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter tidak hanya di sekolah akan tetapi juga menerapkannya di rumah dan kehidupan sehari-hari seperti lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca agar lebih lancar dalam membaca serta sering berlatih menulis.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik selain nilai karakter yang telah diteliti (religius, gemar membaca, cinta ilmu dan rasa ingin tahu), selain itu diharapkan untuk meneliti lebih dalam terkait program gerakan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi matematis, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Aqib, Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Azmi, Nelul. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019*, UIN Walisongo. 2019.
- Cahyani, Isah. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Faturrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2005.
- Fadilah, Muhammad dan latif Muallifatul khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Hasanah, Nurasiah. Skripsi, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Huberman, Miles, Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE, 2014.
- Hidayah, Abna. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana, 2016.
- Hidayati, Reni Nurul. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: sygma, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP tahun 2016*.

- Koesoma, Doeni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *pendidikan karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Moeleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016.
- Nugrahani. , Farida. Dkk, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Film”, *Jurnal Belajar Bahasa*, no. 1 (Februari 2019): 45-56. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1865>
- Rodliyah, St., *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2013.
- Sadhono, Khundaharu dan slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosda Karya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Taringan, Hendri, Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, 8 Juli 2003.

Wahyuddin, Wawan. "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Prespektif Islam (Kajian tafsir Tarbawi)." *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 3 No.2 (Juli 2016):

Wahyudin, Dinn dkk, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Celeban Timur UH, 2013.

Widayoko, A., H. S., & Muhardjito, M. "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation". *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (Juli 2018): 78-92.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>

Yahya, Muhammad . *Ilmu Pendidikan*, Jember: IAIN JEMBER PRESS 2020.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Zahrotul Fitriyah

NIM : T20151115

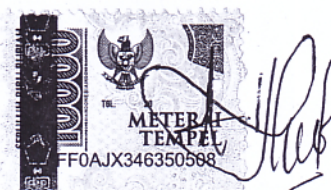
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Jenggawah”** ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 November 2021
Saya yang menyatakan,



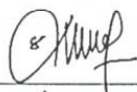
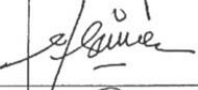

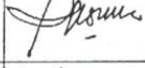


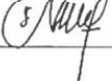
Zahrotul Fitriyah
T20151115

Matrik Penelitian


Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Model Penelitian	Fokus Penelitian
PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASIAN GERAKAN LITERASI DI SMP NEGERI 1 JEMBER	1. Nilai-nilai pendidikan karakter	a. Religius b. Gemar membaca c. Rasa ingin tahu	1) Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. 2) Sikap positif yang menunjukkan semangat dan gemar membaca 3) Cara berpikir dan bersikap, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan 4) Berfikir dan berprilaku peserta didik yang merasa ingin mengetahui hal-hal baru	1. Informan: a. wali kelas VII b. guru Bahasa Indonesia c. Siswa kelas VII 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Observasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: deskriptif 3. Penentuan sampel: Purposive Sampling 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Kesimpulan data 6. Teknik analisis data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana penanaman nilai karakter melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jember? 2. Bagaimana penanaman nilai karakter gemar membaca melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jember? 3. Bagaimana penanaman nilai karakter cinta ilmu melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jember? 4. Bagaimana penanaman nilai karakter rasa ingin tahu melalui gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jember?
	2. program Gerakan Literasi	a. Tahap-tahap Gerakan Literasi	1) Pembiasaan 2) Pengembangan 3) Pembelajaran			

Lampiran 3

Jurnal Penelitian

No	Tanggal Kegiatan	Nama Kegiatan	Tanda tangan
1.	9 maret 2020	Penyerahan surat izin penelitan di SMP Negeri 1 Jenggawah	
2.	20 februari 2021	Melakukan wawancara dengan Guru kelas VII (Ibu Fairi)	
3.	20 februari 2021	Observasi Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	
4.	20 februari 2021	Melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia (Risma)	
5.	20 februari 2021	Wawancara dengan Siswa (Gadis)	
6.	27 Juli 2021	Meminta data SMP Negeri 1 Jenggawah	
7.	26 November 2021	Meminta surat selesai penelitian	

Jenggawah, 26 November 2021
Kepala sekolah



Dr. HARJUNADI
19640621 199103 1'009

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Penanaman nilai pendidikan karakter religius melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah
2. Penanaman nilai pendidikan karakter gemar membaca melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah
3. Penanaman nilai pendidikan karakter cinta ilmu melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah
4. Penanaman nilai pendidikan karakter ingin tahu melalui implementasi gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jenggawah

B. Pedoman Wawancara

1. Guru kelas VII dan Guru Bahasa Indonesia
 - a. Bagaimana penanaman nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan gerakan literasi?
 - b. Bagaimana penanaman nilai karakter gemar membaca peserta didik melalui gerakan literasi?
 - c. Bagaimana penanaman nilai karakter cinta ilmu peserta didik melalui gerakan literasi?
 - d. Bagaimana Penanaman nilai Karakter rasa ingin tahu peserta didik melalui gerakan literasi?
 - e. Apa saja perubahan karakter peserta didik setelah adanya kegiatan gerakan literasi?

2. Peserta didik

- a. Apa contoh rasa ingin tahu anda dengan adanya gerakan literasi?
- b. Apa contoh bentuk gemar membaca Anda dengan adanya gerakan literasi?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Lokasi atau tempat SMP Negeri 1 Jenggawah
- b. Profil SMP Negeri 1 Jenggawah
- c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jenggawah
- d. Foto- foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Maharm No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://IAI.iajnember.ac.id e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B.0205 /In. 20/3.a/PP.00.5/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 Maret 2020

Yth. Kepada Sekolah SMP 1 Jenggawah
Jl. Tempurejo No 63, Jenggawah, Kabupaten Jember
Di Tempat-

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zahrotul Fitriyah
NIM : T20151115
Semester : 10
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru
2. Waka Kurikulum
3. Siswa Kelas VII

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.r



Dr. Masthudi
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masthudi

IQ

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 757327 Jenggawah Jember
KECAMATAN JENGGAWAH
email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

Nomor : 070/136/310.19.20523866/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. HARJUNADI**
NIP. : 19640621 199103 1 009
Pangkat/Gol. : IV/b, Pembina Tk. I
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ZAHROTUL FITRIYAH**
NIM : T20151115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 05 Maret 2020 sampai dengan 20 Februari 2021 sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 1 Jenggawah*"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 26 November 2021
Kepala sekolah

Drs. HARJUNADI
NIP. 19640621 199103 1 009



Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah Jember ☎ (0331) 757327
KECAMATAN JENGGAWAH
JEMBER



Website : smpn1jenggawah.sch.id e-mail : smpnegerisatu1jenggawah@gmail.com

KEPUTUSAN
KEPALA UPTD SATDIK SMP NEGERI 1 JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER
NOMOR : 420 / 072-1 / 310.01.20523866 / 2020
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM GERAKAN LITERASI
UPTD SATDIK SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

- KEPALA UPTD SATDIK SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**
- Menimbang** : a. bahwa dalam pelaksanaan manajemen sekolah, maka perlu dibentuk Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah;
b. bahwa mereka yang tersebut namanya dibawah ini dianggap mampu, cakap, dan loyal untuk melaksanakan Tugas sebagai Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah.
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1072).
- Memperhatikan**
1. Keputusan Rapat dewan guru UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah yang berlangsung pada tanggal 8 Agustus 2020;
 2. Program Kerja UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah.
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan**
1. Membentuk Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah sebagaimana yang tercantum pada lampiran 1;

2. Uraian Tanggung Jawab, Tugas, Wewenang, dan Rencana Tindak Lanjut sebagai Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah sebagaimana tercantum pada lampiran 2;
3. Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah diangkat dan diberhentikan oleh Kepala UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah;
4. Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah bertanggung jawab kepada Kepala UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah;
5. Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang relevan
6. Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
7. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Jenggawah, 8 Agustus 2020
Kepala Sekolah



Drs. HARJUNADI
NIP.19721212 199803 1 009

Lampiran 2

KEPUTUSAN KEPALA UPTD SATDIK SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

NOMOR : 420 / 072-1 / 310.01.20523866 / 2020

Tanggal : 8 Agustus 2020

URAIAN TANGGUNG JAWAB, TUGAS, WEWENANG, DAN
RENCANA TINDAK LANJUT
TIM GERAKAN LITERASI UPTD SATDIK SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

1. **Tanggung Jawab :**

Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan Literasi Sekolah;

2. **Tugas :**

- a. Ketua Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah , bertugas membuat perencanaan tindak lanjut, mendeskripsikan tentang program, mengatur keterlaksanaan, dan mengevaluasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah;
- b. Sekretaris Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah bertugas mengabsensi guru dan siswa dan membuat laporan keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah;
- c. Mengontrol materi Tim Gerakan Literasi Sekolah bertugas mengecek kesesuaian buku dengan tema memonitor jumlah halaman yang dibaca, mempersiapkan tablig literasi, dan memonitor hasil karya guru dan siswa;
- d. Mengontrol Control Ketertiban Program Tim Gerakan Literasi Sekolah bertugas mengatur awal dan akhinya kegiatan, menjaga ketertiban selama pelaksanaan program, dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan selama kegiatan Gerakan Literasi Sekolah;
- e. Penilai Tim Gerakan Literasi Sekolah bertugas memberikan penilaian berbentuk skala kualitas terhadap kehadiran, ketekunan, kualitas bacaan, dan hasil karya;

3. **Wewenang :**

Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah;

Jenggawah, 8 Agustus 2020

Kepala Sekolah



Mrs. HARJUNADI

NIP. 19721212 199903 1 009

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA UPTD SATDIK SMP NEGERI 1 JENGGAWAH

NOMOR : 420 / 072-1 / 310.01.20523866 / 2020

Tanggal : 8 Agustus 2020

Tim Gerakan Literasi UPTD SATDIK SMP Negeri 1 Jenggawah

1. Penanggung Jawab : Drs. HARJUNADI
2. Ketua : AGUS HERIDIYANTO, S.Pd
3. Sekretaris : IMAM FATONI, SPd
4. Penyelaras Kualitas Materi : YULI FERY WIDYAWATI, S.Pd
5. Penyelaras Kualitas Ketertiban : GUNTUR BAYU WIBISONO, M.Pd
6. Penghimpun Materi dan Sumber Rujukan : ADI SANTOSO, S.Pd
7. Penilai Keterlaksanaan Program : Seluruh Wali Kelas

Jenggawah, 8 Agustus 2020
Kepala Sekolah



Drs. HARJUNADI
NIP.19721212 199903 1 009

IQ

**JADWAL GERAKAN LITERASI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SENIN		SELASA	
JAM 07.0-08.00	Upacara	JAM 07.00-07.30	Lagu Indonesia Raya
	Literasi		Pancasila
RABU			Literasi
JAM 07.00-07.30	Lagu Indonesia Raya	KAMIS	
	Pancasila	Lagu Indonesia Raya	
	Literasi	Pancasila	Literasi
JUM'AT		SABTU	
JAM 07.00-07.30	Membaca surat pendek	JAM 07.00-07.30	Lagu Indonesia Raya
	Jum'at Beramal		Pancasila
			Literasi

FOTO PENELITIAN

Gambar 1 suasana kelas VII kegiatan gerakan literasi, 20 Februari 2021



Gambar 2 wawancara dengan Ibu Fairi Muftidatin selaku guru kelas VII, 20 Februari 2021



Gambar 3 wawancara dengan Ibu Risma Agustina selaku guru Bahasa Indonesia, 20 Februari 2021



Gambar 3 wawancara dengan Najwa Gadis Qwintadira selaku siswa kelas VII,
20 Februari 2021



Gambar 4 buku jurnal literasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zahrotul Fitriyah
2. NIM : T20151115
3. No. Hp : 089602554613
4. Email : rayyanazzahra362@gmail.com
5. Tempat/Tgl. Lahir : Probolinggo, 14 April 1999
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Alamat Rumah : Jl. Lumajang GG Aba Yusuf, RT 002/RW 004
Kel. Kedung Asem, Kec Wonoasih, Kota Probolinggo
9. Nama Ayah : Rudi Hermanto
10. Nama Ibu : Sri Hartatik S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Hidayatul Islam (Lulus tahun 2009)
 - b. MTs Hidayatul Islam (Lulus tahun 2012)
 - c. MAN 1 Probolinggo (Lulus tahun 2015)
 - d. UIN KH Achmad Siddiq Jember (Tahun masuk 2015)